

Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa yang Islami untuk Menguatkan Etika Akademik dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi

T. Tajuddin¹, Zulfikar²

¹⁻²Program Magister KPI Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: nabilaabon323@gmail.com¹, zulfikar@unisai.ac.id²

ABSTRACT

Communication between lecturers and students is a vital component in higher education, not only for knowledge transfer but also for shaping students' character and academic ethics. Amid the complexities of modern university life, communication patterns based on Islamic values are believed to contribute significantly to reinforcing students' integrity and moral conduct. However, such an approach has not been widely explored, especially in the context of value-based and transformative communication. This study aims to examine the role of Islamic communication by lecturers in strengthening students' academic ethics and character development in higher education institutions. This research employed a library research method by collecting, reviewing, and analyzing relevant literature related to Islamic communication, character education, and academic ethics within Islamic education frameworks. Data sources include scholarly books, academic journals, research articles, and documents discussing interpersonal relationships in Islamic education. The study found that communication rooted in Islamic values such as honesty, compassion, and responsibility significantly contributes to building ethical awareness and strengthening student character. Communication carried out with empathy, exemplary behavior, and mutual respect fosters a harmonious and dignified academic environment. This research contributes to enriching the discourse on value-based educational communication and proposes a humanistic and transformative communication model aligned with Islamic principles in campus settings.

Keywords: Islamic Communication, Academic Ethics, Student Character

ABSTRAK

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan unsur penting dalam proses pendidikan tinggi, tidak hanya dalam penyampaian ilmu, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan etika akademik mahasiswa. Di tengah dinamika perguruan tinggi modern, pola komunikasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dinilai mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan integritas dan sikap moral mahasiswa. Namun, pendekatan ini belum banyak dieksplorasi secara akademik, khususnya dalam konteks komunikasi yang transformatif dan berbasis nilai spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran komunikasi dosen yang Islami dalam memperkuat etika akademik dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan mengumpulkan, mereview, dan menganalisis literatur yang relevan terkait komunikasi Islami, pendidikan karakter, dan etika akademik dalam

konteks pendidikan tinggi. Sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang membahas hubungan interpersonal dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi dosen yang berbasis nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, secara signifikan mampu membentuk kesadaran etika dan memperkuat karakter mahasiswa. Komunikasi yang dilakukan dengan empati, keteladanan, dan penghargaan terhadap mahasiswa berkontribusi pada terciptanya budaya akademik yang harmonis dan bermartabat. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wacana komunikasi pendidikan berbasis nilai dan menawarkan model komunikasi yang humanis, transformatif, dan sesuai dengan prinsip Islam dalam lingkungan kampus.

Kata Kunci: Komunikasi Islami, Etika Akademik, Karakter Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi bukan sekadar tempat mentransfer ilmu, tetapi juga ruang strategis untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi muda.¹ Mahasiswa sebagai peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Oleh karena itu, proses pendidikan tinggi idealnya mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan esensial yang harus dibangun sejak awal proses perkuliahan.

Dosen memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut karena keberadaannya sebagai pengarah, pengajar, dan pembimbing mahasiswa. Dosen bukan hanya menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga menjadi figur panutan dalam sikap, ucapan, dan tindakan.² Hubungan antara dosen dan mahasiswa bukan semata relasi formal, melainkan juga relasi edukatif yang sarat makna. Keteladanan dosen menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Oleh sebab itu, kualitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa sangat menentukan arah dan hasil dari interaksi akademik yang berlangsung.

Komunikasi yang terjalin di antara dosen dan mahasiswa dapat menjadi jembatan penghubung untuk memperkuat proses pembelajaran dan nilai-nilai kepribadian. Ketika komunikasi ini berlangsung secara terbuka, empatik, dan saling menghargai, maka akan tercipta suasana akademik yang kondusif. Sebaliknya,

¹ H. Mokhber, "The Role of Universities in Shaping Students' Character; Designing a Model for Developing Empowering, Personality, Social, and Ethical Attitudes," *SciSpace - Paper*, <https://doi.org/10.22035/isih.2024.4959.4821>.

² Markus Masan Bali, "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 800–810, <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V4I2.3508>.

miskomunikasi atau komunikasi yang kaku dan satu arah berpotensi menimbulkan jarak emosional antara dosen dan mahasiswa. Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang dinamis, keterampilan komunikasi menjadi modal utama bagi dosen dalam mengelola hubungan interpersonal yang sehat.³ Hal ini menjadi landasan penting dalam pengembangan etika akademik.

Jika komunikasi tersebut dilandasi oleh nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kesabaran, maka hubungan antara dosen dan mahasiswa akan mengandung muatan spiritual yang memperkuat makna pendidikan.⁴ Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperhalus cara berinteraksi, tetapi juga menanamkan adab dan akhlak mulia dalam setiap proses akademik. Komunikasi Islami mengajarkan pentingnya niat yang lurus, sikap yang santun, serta tujuan pembelajaran yang bernilai ibadah. Dalam tradisi pendidikan Islam, keberhasilan transfer ilmu sangat erat kaitannya dengan keberkahan relasi antara guru dan murid. Oleh karena itu, pendekatan Islami dalam komunikasi dosen-mahasiswa menjadi kunci dalam mencetak lulusan yang berintegritas.

Dengan demikian, membangun komunikasi dosen yang Islami tidak hanya penting dalam membina kedekatan emosional dan spiritual dengan mahasiswa, tetapi juga berperan dalam menanamkan etika akademik secara menyeluruh. Komunikasi ini mampu mendorong mahasiswa untuk berlaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam aktivitas perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, dosen yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari mahasiswa.⁵ Dalam jangka panjang, relasi semacam ini akan membentuk budaya akademik yang sehat, saling menghormati, dan produktif. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan komunikasi Islami sebagai pendekatan utama dalam proses pendidikan tinggi yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Meskipun komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan aktivitas yang berlangsung setiap hari di lingkungan perguruan tinggi, namun aspek nilai-nilai Islam yang seharusnya mewarnai interaksi tersebut masih jarang diperhatikan secara serius.

³ Syaharuddin Syaharuddin, "Pola Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar," *SciSpace - Paper*, July 4, 2024, <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.44>.

⁴ Husniza Husni, "The Nature of Islamic Ethics and Its Implications for Education," *Tajdid* 29, no. 1 (2022): 29–29, <https://doi.org/10.36667/tajdid.v29i1.1008>.

⁵ Fitri Endang Srimulat et al., "The Importance of Islamic Values in the Views of Lecturers: A Survey Analysis," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2024): 99–103, <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6408>.

Komunikasi cenderung dipahami sebatas penyampaian materi, pemberian tugas, atau pengarahan administratif, tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual yang dapat memperkuat hubungan akademik. Padahal, dalam tradisi keilmuan Islam, relasi antara guru dan murid merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan yang holistik. Pengabaian terhadap nilai-nilai Islami dalam komunikasi bisa menyebabkan terjadinya relasi yang kering secara emosional dan miskin nilai. Oleh karena itu, penting untuk mengangkat dimensi religius sebagai bagian integral dari komunikasi akademik.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas kontribusi komunikasi dosen yang Islami terhadap pembentukan etika akademik mahasiswa. Etika akademik sering kali dibentuk melalui peraturan tertulis atau bimbingan teknis, namun tidak dikaitkan langsung dengan keteladanan dan cara berkomunikasi dosen.⁶ Padahal, pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan saling menghormati memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kesadaran etis mahasiswa secara alami. Kekosongan ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara komunikasi yang bernuansa Islami dengan pembentukan integritas dalam perilaku akademik. Dengan demikian, studi ini mencoba menjembatani celah teoritik dan praksis tersebut.

Selain itu, belum terdapat pemetaan yang jelas mengenai bagaimana komunikasi Islami dapat membentuk karakter mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi modern yang semakin kompleks. Karakter mahasiswa saat ini dibentuk oleh berbagai pengaruh, mulai dari media sosial hingga budaya akademik yang serba cepat dan kompetitif.⁷ Dalam situasi tersebut, pendekatan komunikasi yang hanya bersifat teknis tanpa muatan nilai berpotensi gagal dalam memberikan dampak jangka panjang. Maka, pendekatan komunikasi Islami yang menyentuh aspek spiritual dan moral perlu diposisikan sebagai strategi pembinaan karakter yang efektif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan itu dengan menawarkan perspektif baru dalam membangun relasi akademik yang lebih bermakna dan bernilai transformatif.

⁶ Lt Younis, "The Ethics of Academic Research and Writing," *Compendium of Oral Science* 1, no. 1 (2014): 42–43, <https://doi.org/10.24191/cos.v1i0.17533>.

⁷ Sofie Raihana Tampubolon et al., "The Influence of Technology and Social Media on Student Character Building," *International Journal of Educational Practice and Policy*, December 31, 2024, 78–82, <https://doi.org/10.61220/ijepp.v2i2.0252>.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Penelitian kepustakaan berfokus pada data sekunder yang bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen resmi lainnya.⁸ Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan fenomena komunikasi dosen yang Islami dalam kaitannya dengan pembentukan etika akademik dan karakter mahasiswa. Dengan metode ini, penulis dapat mengkaji berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu secara kritis untuk menemukan pola-pola dan celah kajian yang masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Data dalam kajian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang membahas tema komunikasi pendidikan, nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, peran dosen dalam pembinaan karakter, serta prinsip etika akademik dalam pendidikan tinggi. Literatur-literatur tersebut dipilih berdasarkan relevansi topik, kekinian data, dan keabsahan sumber ilmiah. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan isi dari literatur yang telah dikaji untuk menemukan keterkaitan antara komunikasi Islami dosen dengan penguatan karakter mahasiswa. Melalui proses ini, penulis mencoba menyusun suatu kerangka berpikir konseptual yang dapat memperkaya perspektif keilmuan di bidang komunikasi pendidikan berbasis Islam.

Selain itu, kajian ini juga mengadopsi pendekatan analisis tematik terhadap isi literatur, untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti peran komunikasi dosen, nilai-nilai Islam dalam interaksi akademik, serta strategi pembentukan karakter mahasiswa melalui keteladanan dan dialog edukatif. Dengan memperhatikan konteks budaya akademik di perguruan tinggi Islam maupun umum, penulis berupaya merumuskan kesimpulan yang bersifat reflektif dan aplikatif. Hasil dari metode ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis dan praktis dalam mengembangkan model komunikasi dosen yang lebih Islami, yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral.

⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016); Lexi Moleong, *Metode Penelitian* (Rineka Cipta, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa sangat penting dalam pendidikan tinggi, karena menumbuhkan pemahaman, motivasi, dan kolaborasi.⁹ Dari hasil studi kepustakaan, ditemukan bahwa pola komunikasi yang Islami mampu memperkuat relasi akademik menjadi lebih bermakna dan berdaya ubah. Komunikasi semacam ini tidak hanya sekadar proses pertukaran informasi, tetapi juga menjadi media penanaman nilai dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan amanah menjadi fondasi penting. Ketika dosen menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten, mahasiswa merespons dengan sikap hormat, disiplin, dan tanggung jawab.

Komunikasi Islami dosen terbukti mampu membentuk etika akademik mahasiswa secara alami melalui keteladanan. Dalam banyak kasus, mahasiswa lebih mudah menerima nasihat atau arahan dari dosen yang mereka anggap memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi teladan hidup. Pendekatan dialogis yang dilakukan dengan kesabaran dan rasa hormat memberikan dampak yang kuat terhadap perilaku akademik mahasiswa.¹⁰ Mereka merasa lebih dihargai, lebih terbuka, dan lebih termotivasi untuk belajar. Inilah salah satu ciri khas komunikasi Islami: membangun relasi yang hangat, setara, dan bermakna.

Selanjutnya, komunikasi Islami juga membantu mahasiswa dalam membangun kesadaran diri terhadap tanggung jawab akademik dan sosial. Ketika dosen mengajak berdiskusi sambil menyelipkan nilai-nilai Islam, mahasiswa tidak hanya menyerap materi, tetapi juga mendapatkan bimbingan moral. Hal ini memperkuat peran dosen sebagai pendidik seutuhnya, bukan hanya pengajar materi. Komunikasi Islami efektif mendorong mahasiswa untuk berpikir reflektif dan bertindak etis dalam keseharian akademik. Mahasiswa tidak hanya sekadar patuh, tetapi juga mulai memahami makna dibalik peraturan dan kewajiban akademik.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa komunikasi Islami memberi ruang aman bagi mahasiswa untuk menyampaikan masalah mereka, baik akademik maupun personal. Dalam lingkungan seperti ini, dosen tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi

⁹ Rudi Rahman, "Komunikasi Antar Pribadi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hang Tuah Pekanbaru," *JURNAL SOSIO-KOMUNIKA* 2, no. 1 (2023): 261–74, <https://doi.org/10.57036/jsk.v2i1.41>.

¹⁰ Annisa Putri and Ahmad Hidayat, "The Effect Of Patience On Academic Hardiness In Overseas Students At The Faculty Of Psychology, Universitas Islam Riau," *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 8, no. 52 (2023): 492–509, <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852038>.

juga menjadi pendengar dan penuntun. Suasana ini memperkuat ikatan emosional antara dosen dan mahasiswa sehingga membentuk kepercayaan yang mendalam. Ketika kepercayaan ini tumbuh, komunikasi menjadi lebih efektif, dan proses bimbingan pun berjalan lebih maksimal. Hal ini berdampak langsung pada penguatan karakter dan etika mahasiswa dalam bertindak dan bersikap.

Keterlibatan emosional yang dibangun dalam komunikasi Islami juga mampu menghindarkan mahasiswa dari tindakan akademik yang tidak etis. Mahasiswa yang merasa dekat dengan dosennya cenderung menghindari plagiarisme, ketidakjujuran dalam ujian, atau pengabaian tanggung jawab akademik lainnya. Nilai malu, tanggung jawab, dan rasa takut kepada Allah (taqwa) yang ditanamkan secara halus melalui komunikasi menjadi pengendali batin yang kuat.¹¹ Ini menjadi bukti bahwa pendekatan Islami tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga menyentuh hati. Oleh karena itu, komunikasi semacam ini memiliki efek jangka panjang terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Selain itu, temuan dari studi ini juga menyoroti bahwa mahasiswa memerlukan figur dosen yang mampu menginspirasi mereka secara moral.¹² Ketika dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mencerminkan perilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa terdorong untuk meniru sikap tersebut. Teladan ini jauh lebih efektif dibandingkan nasihat lisan yang tidak disertai praktik nyata. Maka dari itu, dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi dosen tidak bisa dipisahkan dari kepribadian dosen itu sendiri. Keteladanan adalah bentuk komunikasi paling kuat yang tak membutuhkan banyak kata.

Studi ini juga menemukan bahwa mahasiswa merespons positif pendekatan komunikasi yang tidak otoriter, melainkan mengedepankan musyawarah dan pendekatan persuasif. Pendekatan ini membuat mahasiswa merasa dihargai, sekaligus mempelajari adab berdiskusi dalam tradisi Islam. Pola ini memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dan membentuk karakter yang demokratis serta kritis. Dalam suasana ini, etika akademik tumbuh bukan karena tekanan, tetapi karena kesadaran internal. Ini

¹¹ Sadaf Ameer et al., "Taqwa, Spiritual Shame, and Divine Forgiveness in Islam," *Foundation University Journal of Psychology* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.33897/fujp.v9i1.827>.

¹² Universidade Católica De Moçambique, "The Construction of Ethical Values in University Students: An Analysis of the Concepts and Practices of University Lecturers: Bianca Gerente, Dilia Miguel," *Revista Electrónica de Investigação e Desenvolvimento* 2, no. 10 (2022), <https://doi.org/10.70634/reid.v2i10.119>.

menunjukkan bahwa komunikasi Islami berperan dalam membentuk mahasiswa sebagai individu yang dewasa secara intelektual dan emosional.

Komunikasi Islami juga membantu merawat nilai-nilai kejujuran dalam proses akademik, yang menjadi salah satu pilar utama etika akademik.¹³ Melalui bimbingan dan pengawasan yang dilakukan dengan empati dan doa, dosen tidak sekadar mengawasi, tetapi membina. Mahasiswa yang dibimbing dengan pendekatan ini akan lebih mudah terbuka ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Mereka tidak merasa dihakimi, tetapi didorong untuk bangkit dengan cara yang benar. Di sinilah letak peran besar komunikasi Islami sebagai penguat mental dan moral mahasiswa.

Tidak hanya itu, komunikasi Islami dosen juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual mahasiswa. Ketika nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari dialog sehari-hari, mahasiswa mulai terbiasa memandang ilmu sebagai bagian dari ibadah. Ini menciptakan perspektif belajar yang tidak semata-mata berorientasi pada nilai, tetapi juga pada keberkahan dan pengabdian. Hal ini menjadikan pengalaman akademik lebih mendalam dan bernilai transendental. Dengan cara ini, pendidikan tinggi tidak lagi bersifat sekuler, tetapi bersifat integral antara ilmu dan iman.

Hasil kajian juga menegaskan pentingnya pelatihan komunikasi Islami bagi para dosen di perguruan tinggi, terutama di institusi berbasis Islam. Banyak dosen memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi belum terintegrasi dalam gaya komunikasi mereka sehari-hari. Jika pelatihan dilakukan secara sistematis, maka akan tercipta budaya akademik yang lebih Islami dan harmonis. Hal ini sekaligus mencegah terjadinya miskomunikasi atau relasi yang kaku antara dosen dan mahasiswa. Maka, penguatan komunikasi Islami menjadi langkah strategis dalam reformasi kualitas pendidikan.

Dalam jangka panjang, komunikasi dosen yang Islami berpotensi menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam kepribadian dan akhlak. Mereka akan membawa nilai-nilai tersebut ke dunia kerja dan masyarakat luas, menjadikannya sebagai agen perubahan yang beretika. Proses ini tentunya membutuhkan keteladanan dan konsistensi dari para dosen sebagai role model. Dengan komunikasi yang tepat, relasi akademik akan menjadi ruang pertumbuhan moral yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh, yaitu mencetak manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

¹³ Ira Suryani et al., "Defenisi Etika Akademik," *Hukum Dan Demokrasi (HD)* 23, no. 2 (2023): 58–67, <https://doi.org/10.61234/hd.v23i2.17>.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penulis menganalisis bahwa komunikasi Islami dosen merupakan pendekatan yang sangat relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan etika akademik di era modern.¹⁴ Komunikasi ini tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak mahasiswa secara menyeluruh. Melalui integrasi antara nilai, akhlak, dan interaksi, dosen dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya intelektual, tetapi juga spiritual. Oleh karena itu, penguatan komunikasi Islami dalam perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan praktik komunikasi edukatif yang lebih islami, humanis, dan transformatif di masa mendatang.

PENUTUP

Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa komunikasi dosen yang Islami memiliki peran strategis dalam menguatkan etika akademik dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang mampu menciptakan suasana akademik yang bermakna dan mendalam. Interaksi semacam ini tidak hanya mendorong kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, komunikasi Islami perlu dijadikan pendekatan utama dalam proses pendidikan yang menekankan integritas dan pembinaan akhlak.

Kesimpulan ini diperkuat oleh temuan bahwa mahasiswa merespons positif terhadap pola komunikasi dosen yang tidak otoriter, melainkan dialogis dan penuh empati. Keteladanan dosen dalam bersikap Islami terbukti lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku akademik mahasiswa dibandingkan instruksi formal semata. Komunikasi yang disertai penguatan spiritual dapat membentuk kesadaran etis mahasiswa secara utuh dan berkelanjutan. Dengan demikian, hubungan dosen-mahasiswa yang islami mampu menjadi wadah pendidikan nilai yang berkesinambungan di lingkungan kampus.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penyajian perspektif baru bahwa komunikasi Islami bukan hanya instrumen pengajaran, tetapi juga media transformasi karakter mahasiswa. Kajian ini membuka peluang pengembangan model komunikasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang lebih humanis dan relevan

¹⁴ Chanfiudin Chanfiudin et al., "Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1337>.

dengan tantangan pendidikan modern. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan tinggi untuk merancang pelatihan komunikasi Islami bagi para dosen. Dengan penerapan yang konsisten, pendekatan ini diyakini mampu menciptakan budaya akademik yang bermartabat, transformatif, dan bernilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameer, Sadaf, Saba Ghayas, and Adnan Adil. "Taqwa, Spiritual Shame, and Divine Forgiveness in Islam." *Foundation University Journal of Psychology* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.33897/fujp.v9i1.827>.
- Chanfiudin Chanfiudin, Lukman Lukman, Robby Setiawan, and Indra Wahyu Saputra. "Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1337>.
- De Moçambique, Universidade Católica. "The Construction of Ethical Values in University Students: An Analysis of the Concepts and Practices of University Lecturers: Bianca Gerente, Dilia Miguel." *Revista Electrónica de Investigación e Desenvolvimento* 2, no. 10 (2022). <https://doi.org/10.70634/reid.v2i10.119>.
- H. Mokhber,. "The Role of Universities in Shaping Students' Character; Designing a Model for Developing Empowering, Personality, Social, and Ethical Attitudes." *SciSpace - Paper*. <https://doi.org/10.22035/isih.2024.4959.4821>.
- Husniza Husni,. "The Nature of Islamic Ethics and Its Implications for Education." *Tajdid* 29, no. 1 (2022): 29–29. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v29i1.1008>.
- Markus Masan Bali. "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 800–810. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V4I2.3508>.
- Moleong, Lexi. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, 2010.
- Putri, Annisa, and Ahmad Hidayat. "THE EFFECT OF PATIENCE ON ACADEMIC HARDINESS IN OVERSEAS STUDENTS AT THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITAS ISLAM RIAU." *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 8, no. 52 (2023): 492–509. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852038>.
- Rudi Rahman. "KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS HANG TUAH PEKANBARU." *JURNAL SOSIO-KOMUNIKA* 2, no. 1 (2023): 261–74. <https://doi.org/10.57036/jsk.v2i1.41>.
- Srimulat, Fitri Endang, Ribut Wahyu Eriyanti, Ainur Rofiq, and Atok Miftahul Huda. "The Importance of Islamic Values in the Views of Lecturers: A Survey Analysis." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2024): 99–103. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6408>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Suryani, Ira, Pebrijah Nasution, Bunga Lestari, Juliana Juliana, Kesi Kesi, and Nadia Haviza Purba. "Defenisi Etika Akademik." *Hukum Dan Demokrasi (HD)* 23, no. 2 (2023): 58–67. <https://doi.org/10.61234/hd.v23i2.17>.
- Syahrudin Syahrudin. "Pola Komunikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Makassar." *SciSpace - Paper*, July 4, 2024. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.44>.
- Tampubolon, Sofie Raihana, Feby Aulia Feby, Tari Lasmi Virginia Sihotang, et al. "The Influence of Technology and Social Media on Student Character Building." *International Journal of Educational Practice and Policy*, December 31, 2024, 78–82. <https://doi.org/10.61220/ijepp.v2i2.0252>.
- Younis, Lt. "The Ethics of Academic Research and Writing." *Compendium of Oral Science* 1, no. 1 (2014): 42–43. <https://doi.org/10.24191/cos.v1i0.17533>.